

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai peran pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan pengajian kitab kuning santri dapat diambil kesimpulan yang merujuk pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Pengurus adalah mengingatkan santri pada saat awal kegiatan mengaji, menegur, memberi peringatan pada santri yang tidak disiplin, memberikan motivasi dan pengawasan dan memberikan hukuman.
2. Model pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pengaturan jadwal belajar yang tetap, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan guru dan pengajar yang kompeten, penggunaan teknologi pendukung pembelajaran, menjaga ketertiban di sekitar tempat pengajian, serta kolaborasi dengan orang tua/wali santri.
3. Faktor pendukung melibatkan pengaturan jadwal belajar yang terstruktur, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan guru dan pengajar yang kompeten, serta dukungan teknologi pendukung pembelajaran. Faktor penghambatnya seperti kurangnya motivasi dan kesadaran diri santri, serta tantangan dalam kolaborasi dengan orang tua/wali santri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat serta terus meningkatkan faktor pendukung guna menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan pengajian kitab kuning bagi santri di P3TQ Al-Hidayah.

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini perlu melakukan kajian yang mendalam terkait dengan interaksi dan komunikasi antara pengurus pondok pesantren dengan para santri dalam konteks pengajian kitab kuning. Hal ini dapat membuka pemahaman lebih baik tentang bagaimana pesan disiplin disampaikan, diterima, dan diterapkan. Penelitian yang dilakukan mungkin memiliki keterbatasan dalam menggeneralisasikan hasil untuk lingkungan pondok pesantren lainnya. Sebagai saran, sebaiknya disertakan catatan bahwa hasil penelitian berlaku terutama untuk P3TQ Al-Hidayah, dan perlu validasi lebih lanjut untuk lingkungan serupa, tidak mencakup aspek sosial lebih luas.